

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi saat ini berdampak pada kehidupan penduduk dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian yaitu dengan berinvestasi. Tujuan utama perusahaan secara tidak langsung mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan menghasilkan nilai yang baik pada suatu perusahaan dan menarik para pemegang saham untuk berinvestasi. Pada dasarnya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, yang dapat dikategorikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba, sedangkan dalam jangka panjang perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin, dan meningkatkan nilai serta kinerja perusahaan tersebut. Jika nilai dan kinerja suatu perusahaan baik, maka investor akan berpendapat bahwa perusahaan di masa yang akan datang akan lebih baik, dan investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022). Setiap perusahaan yang menjalankan bisnis memiliki nilai

yang berbeda, semakin besar kepemilikan aset maka semakin banyak investor yang akan melihat bisnis tersebut memiliki potensi yang besar. Nilai perusahaan yang baik adalah ketika manajemen dapat menetapkan kebijakan yang tepat dan konsisten untuk meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham (Fajriah et al., 2022). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Sudana, 2019:4). Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga tingkat kepercayaan investor dalam rangka menjaga sumber pendanaan dan keberlangsungan bisnis perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan akan berupaya menunjukkan kinerja positifnya untuk memperoleh reputasi baik dan mempertahankan kepercayaan stakeholder sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham.

Persaingan ketat antar perusahaan saat ini semakin meningkat seiring dengan berkembangnya dunia bisnis di negara-negara berkembang. Perusahaan-perusahaan ini berusaha untuk menunjukan setiap keunggulan yang dimiliki agar tidak hanya mendapatkan perhatian publik, namun juga untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam perusahaan mereka. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan suatu perusahaan tersebut (Damayanti & Retnani, 2024). Persaingan bisnis yang semakin ketat akan menyebabkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang lebih besar karena aktivitas yang tidak terkendali terkait dengan sumber daya. Perusahaan dituntut agar

tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Valencia & Sri, 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara tropis di dunia yang memiliki sumber daya energi yang melimpah baik yang habis pakai maupun terbarukan atau sumber energi alternatif. Sumber daya energi merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, baik sebagai sumber energi maupun sebagai energi. Perusahaan energi merupakan perusahaan yang bergerak di sektor produksi atau penyediaan energi. Mereka mencakup perusahaan yang melakukan kegiatan eksplorasi, pengembangan, dan pendistribusian berbagai jenis energi terbarukan maupun energi tidak terbarukan. Sumber energi di Indonesia sebagian besar masih berasal dari energi fosil seperti batu bara, minyak dan gas yang apabila aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus tanpa kebijakan pengelolaan maka sumber daya alam itu akan habis (Lukman, 2020).

Objek penelitian perusahaan energi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih karena investasi pada sektor energi banyak diminati investor karena investasi disektor ini memiliki tingkat return dan risiko yang tinggi bagi investor karena banyak perusahaan yang membutuhkan modal besar dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga terjadi fluktuasi harga saham yang menarik untuk diteliti. Selain itu, sektor energi juga berkaitan erat dengan aspek lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Climate Watch menunjukkan bahwa sektor energi merupakan kontributor terbesar emisi gas rumah kaca. Sektor tersebut mampu menghasilkan 36,44 gigaton karbon dioksida ekuivalen (Gt CO₂e) atau 71,5% dari total emisi (CNBC,

2023). Oleh karena itu, meskipun investasi di sektor energi dapat menghasilkan keuntungan finansial yang signifikan, penting bagi investor untuk memperhatikan tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat (Dianti & Puspitasari, 2024).

Dalam bisnis, perusahaan selalu dihadapkan pada situasi ketika nilai perusahaannya meningkat atau menurun. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan kasus yang menarik untuk dibahas. Berdasarkan fenomena yang dilansir oleh bisnis.com mengungkapkan bahwa emiten sektor energi yang tergabung dalam indeks sektoral IDXENERGY terpantau anjlok 23,76 persen sepanjang 2023 berjalan. Saham-saham yang mendorong pelemahan saham sektor energi sepanjang 2023, diantaranya saham PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) tercatat menekan sektor energi hingga 80,77 persen. Sepanjang semester I/2023, saham PTBA mengalami koreksi hingga 27,37 persen dan dalam setahun juga anjlok 33,83 persen, parkir di harga Rp2.680. PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) menopang sektor energi 4,85 persen. Saham ADRO terpantau turun 42,08 persen sepanjang 2023 dan turun 38,57 persen dalam setahun ke posisi Rp2.230. PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC). Saham MEDC memberatkan sektor energi 2,87 persen dan mengalami koreksi 1,11 persen ke level Rp890 pada akhir perdagangan semester I/2023. Faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham di sektor energi tersebut antara lain ketidakstabilan harga sumber energi seperti batu bara dan minyak akibat kondisi geopolitik Rusia-Ukraina,

yang berbuntut pada gangguan pasokan energi di beberapa negara hingga sebabkan krisis (market.bisnis.com, 2023).

Lebih lanjut, Berdasarkan fenomena yang dilansir oleh KONTAN.CO.ID – JAKARTA mengungkapkan bahwa penurunan harga saham di perusahaan energi pada tahun 2023 terjadi di PT Timah Tbk (TINS). Pendapatan PT Timah Tbk (TINS) menurun 32,88% menjadi Rp 8,39 triliun pada 2023, dari periode sama tahun sebelumnya Rp 12,50 triliun. Seiring pendapatan yang turun tersebut, PT Timah Tbk mencetak rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 449,69 miliar pada 2023. Kondisi ini berbeda dari 2022 yang cetak laba Rp 1,04 triliun. PT Timah Tbk membukukan ekuitas menurun 11,35% menjadi Rp 6,24 triliun pada 2023 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 7,04 triliun. Liabilitas naik 9,7% menjadi Rp 6,61 triliun pada 2023 dari 2022 sebesar Rp 6,02 triliun. Seiring kinerja tersebut, saham TINS melemah 0,56 persen ke posisi Rp 885 per saham. Dalam sepekan harga saham TINS turun 2,7 persen, sementara tahun 2023, harga saham TINS ambles 24,3 persen.

Penyebab yang mempengaruhi harga saham PT TINS turun karena adanya penurunan volume penjualan dan penurunan harga jual rerata timah, TINS mengatakan lambatnya pemulihan perekonomian global dan domestik dan lemahnya permintaan timah karena tingginya persediaan LME berdampak pada menurunnya ekspor timah Indonesia sejak tahun 2022 sampai dengan saat ini. Selain itu terdapat kasus korupsi komoditas timah dan penambangan ilegal pada kurun waktu 2015-2022. Praktik penambangan ilegal di wilayah PT Timah Tbk sangat masif sehingga menimbulkan

kerusakan lingkungan dan menyebabkan dampak pada masyarakatnya. Bekas tambang timah mengandung unsur radioaktif alamiah seperti zirkon, monasit, xenotim, ilmenit dan lainnya. Tetapi, sejumlah mineral ikutan tersebut baru mengandung unsur radioaktif berbahaya apabila sudah melewati proses pengolahan dan pemurnian bahan tambang (mineral) untuk memperoleh konsentrat. Alhasil, akan menghasilkan produk samping yang dapat menyebabkan terkonsentrasinya radionuklida alam, seperti lumpur dan air tailing. Tingkat kandungan radioaktif alamiah di Bangka dan Belitung cukup tinggi, tiga hingga lima kali lebih tinggi dari normal. Potensi pencemaran unsur radioaktif ke lingkungan disebabkan oleh pertambangan timah. Bahan radioaktif tersebut seperti thoron dan radon. Di Amerika, radon adalah sumber alami radiasi dan penyebab kanker paru terbesar kedua (www.mongabay.co.id, 2020).

Fenomena kedua terkait penurunan harga saham dikutip dari liputan6.com, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) catat pendapatan USD 1,17 miliar hingga akhir kuartal III 2023. Pendapatan turun 15,77 persen dari periode sama tahun sebelumnya USD 1,39 miliar. Beban usaha perseroan merosot 0,43 persen menjadi USD 62 juta hingga akhir September 2023 dari periode sama tahun sebelumnya USD 69,22 juta. Dengan demikian, laba usaha perseroan anjlok 92,4 persen menjadi USD 16,92 juta dari periode sama tahun sebelumnya USD 225,04 juta. Perseroan mencatat ekuitas sebesar USD 2,81 miliar pada akhir September 2023. Ekuitas perseroan relatif mendatar dari periode sama tahun sebelumnya USD 2,81 miliar. Pada penutupan perdagangan saham Jumat, 1 Desember 2023, harga saham BUMI melemah 2,94 persen ke posisi Rp 99

per saham. Saham BUMI dibuka naik satu poin ke posisi Rp 103 per saham. faktor yang menyebabkan penurunan harga saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yaitu penurunan harga batu bara yang anjlok 28% berdampak signifikan pada kondisi pasar batu bara yang bergejolak, ketidakpastian pasar, dan situasi serta kondisi geopolitik di Rusia yang memangkas pasokan gas dan permintaan semakin tinggi setelah pandemi mereda dan ekonomi global. Selain itu, Pencemaran lingkungan dari hasil eksploitasi batubara di Kalimantan Timur juga menjadi faktor turunnya minat investor untuk menginvestasikan dananya pada saham BUMI. PT Bumi Resources Tbk (BUMI) masih dalam proses pengkajian pengelolaan limbah dalam pengembangan fasilitas gasifikasi batubara. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih berupaya untuk mengatasi masalah lingkungan yang timbul dari kegiatan pertambangan (industri.kontan.co.id, 2023).

Fenomena diatas mengungkapkan bahwa naik turunnya harga saham menjadi sangat penting untuk dijaga dalam memperoleh kinerja yang baik. Dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat. Harga saham yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi. Sebaliknya jika harga turun ke level yang rendah akan berdampak negatif bagi pemegang saham, hal ini tentunya akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Seiring dengan semakin berkembangnya dunia bisnis turut mengubah informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Laporan keuangan yang hanya menyajikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan sebagai

fokus utama dianggap kurang memadai untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Selain informasi mengenai aktivitas keuangan, perusahaan juga perlu mengungkapkan kepada para pengguna laporan perusahaan mengenai nilai-nilai lebih. Pengungkapan informasi aset tak berwujud juga merupakan informasi non-financial yang sangat penting, para pelaku usaha menyadari bahwa kemampuan bersaing perusahaan tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud tetapi terletak lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya (Perabawati et al., 2022). Pengungkapan informasi non-keuangan dapat berupa *carbon emission disclosure* dan *intellectual capital*. Suatu perusahaan dinilai lebih baik jika mampu mengungkapkan informasi secara lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparan.

Pengungkapan emisi karbon merupakan upaya pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dilakukan suatu perusahaan dalam kontribusi terhadap perubahan lingkungan. Pengungkapan lingkungan perusahaan yang komprehensif merupakan bentuk transparansi perusahaan kepada *stakeholders* tentang upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi akibat dari perubahan iklim serta *global warming* dan salah satu metode yang menggambarkan perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab sehingga bisnis akan menerima manfaat positif dari masyarakat seperti pengakuan, kepercayaan dan dukungan. Pengungkapan tersebut meliputi intensitas GHG *emission* atau gas rumah kaca dan penggunaan energi, dan strategi dalam kaitannya dengan perubahan iklim, kinerja terhadap target pengurangan emisi gas

rumah kaca, risiko dan peluang terkait dampak perubahan iklim (Wirawan & Setijaningsih, 2022).

Pengungkapan emisi karbon masih bersifat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). *Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan secara sukarela tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku. Dan juga pengungkapan emisi karbon masih jarang dilakukan oleh perusahaan karena pengungkapan tersebut dilakukan secara sukarela. Pengungkapan emisi karbon perusahaan termasuk dalam upaya tanggung jawab sosial perusahaan. Investor dapat membuat peran dan menggunakan ini sebagai tolak ukur kinerja mereka melalui laporan tersebut. Dampak dari emisi gas rumah kaca perusahaan juga dapat diminimalisir, dan hal itu dapat berfungsi sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022).

Pengungkapan emisi karbon tidak hanya membantu perusahaan mendapatkan dukungan pemangku kepentingan, tetapi juga berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang memberikan informasi pengungkapan emisi karbonnya merupakan perusahaan yang memiliki nilai tambah di hadapan para investor, hal ini dikarenakan informasi pengungkapan emisi karbon tersebut akan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan cenderung meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan karena dianggap memberikan sinyal positif sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Aeni & Murwaningsari, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Alfayerds & Setiawan (2021) memberikan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi nilai pengungkapan emisi karbon yang didapatkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan atau nilai kapitalisasi pasar perusahaan pada setiap akhir periode. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan Wenni Anggita et all (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengungkapan emisi karbon bukanlah sesuatu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu metode lain yang digunakan dalam pendekatan untuk menilai dan mengukur asset pengetahuan adalah *intellectual capital* atau modal intelektual. *Intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang mempunyai nilai yang cukup tinggi dan menjadi aset yang sangat penting bagi perusahaan, karena *intellectual capital* dapat menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital*), dan modal pelanggan (*relational capital*). Ketiga komponen tersebut merupakan aspek-aspek penting yang diperlukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Ulum, 2017). Pelaporan *intellectual capital* akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* menunjukkan bahwa semakin baik manajemen

dalam mengelola perusahaan, sehingga menjadi salah satu faktor bagi investor untuk memberikan nilai pasar yang tinggi bagi perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021).

Di Indonesia, Modal intelektual ini telah dijelaskan di PSAK No. 19 Tahun 2015 tentang aktiva tidak berwujud. PSAK ini menjelaskan tentang manfaat dari aktiva tidak berwujud yang meliputi pendapatan dari penjualan atas barang dan jasa, pengoptimalan biaya, dan manfaat lainnya yang bermula dari penggunaan aset oleh ekuitas. Namun dalam PSAK tersebut masih belum dijelaskan bagaimana cara mengukur modal intelektual sehingga tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan dalam pengungkapannya dalam laporan tahunan. *Intellectual capital* sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa mendatang sehingga modal intelektual merupakan kunci penggerak nilai

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lucky & Tanusdjaja (2023) memberikan hasil bahwa *Intellectual Capital* menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Okte & Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan Nurhidayati & Bone (2022) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, profitabilitas juga dapat memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola modal secara efektif dan menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan nilai pemegang saham

(Bella Angraini & Murtanto, 2023). Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan. Sehingga sudut pandang pemegang saham akan merespon positif dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Komala et al., 2021). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas digunakan dengan alasan bahwa profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return On Aset* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Semakin besar nilai ROA menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih atas asset yang dimiliki perusahaan sehingga berpengaruh terhadap harga saham yang akan naik (Rahmi et al., 2022). Calon investor dalam pengambilan keputusan investasi akan mempertimbangkan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan disamping kinerja dan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan (Vijri & Asma, 2023).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah menguji pengaruh *carbon emission disclosure* dan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, belum terdapat penelitian yang menganalisis adanya profitabilitas dalam hubungan antara *carbon emission disclosure*, *intellectual capital* dan nilai perusahaan, sehingga peneliti menambahkan profitabilitas sebagai variable moderasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
4. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
5. Seberapa besar pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.

6. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
7. Seberapa besar pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas memoderasi *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
9. Seberapa besar pengaruh profitabilitas memoderasi *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dalam memoderasi *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor Energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat untuk:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam aspek teoritis keilmuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya pada bidang Akuntansi, yang menyangkut *carbon emission disclosure*, *intellectual capital*, nilai perusahaan dan profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai *carbon emission disclosure* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi bagi penulis.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023

untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil seiring semakin ketatnya dunia usaha.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website dari masing-masing perusahaan. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2024 sampai dengan selesai.